

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang serba canggih ini dimana terdapat perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi memungkinkan manusia untuk memperoleh berbagai informasi secara cepat dan mudah, dimana pun dan kapanpun. Namun, walaupun manusia sudah dipermudah dalam memperoleh informasi yang ada, setiap manusia masih perlu ilmu untuk dapat memahami informasi-informasi yang didapatkan. Ilmu tersebut dapat didapatkan melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang melalui pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri. Dalam Depdiknas (2003) dituliskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi ilmu-ilmu lain. Matematika juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadikan matematika sebagai

salah satu mata pelajaran yang penting dan sangat perlu dipelajari oleh siswa. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Selain termasuk dalam tujuan pembelajaran matematika, berpikir kreatif juga masuk ke dalam penentuan kemampuan spesifik untuk pendidikan K-12 pada abad ke-21 yang lebih dikenal dengan kemampuan 4C, yaitu berpikir kreatif, kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif menurut Mahmudi dan Sumarmo (2004) merupakan proses membangun ide yang menekankan pada aspek kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan keterincian. Kreativitas juga berhubungan dengan inteligensi hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Utami Munandar (1997) yang menyatakan bahwa berpikir divergen (kreativitas) menunjukkan hubungan yang saling bermakna dengan berpikir konvergen (intelegensi).Pehkonen (1997) mendefinisakan bahwa berpikir kreatif dalam matematika merupakan kombinasi antara berpikir logis dan berpikir divergen.

Berpikir kreatif juga menjadi faktor dalam keberhasilan hasil belajar siswa, oleh karena itu sebagai tenaga pelajar guru diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menguasai materi sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan kemampuan siswa salah satunya guru dapat menggunakan metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran. Apabila

guru mampu menemukan metode belajar yang sesuai maka akan ada interaksi yang positif antara guru dan siswa. salah satu upaya untuk dapat menemukan metode yang sesuai adalah dengan cara mengamati dan mengenali karakteristik siswa atau tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, sehingga guru mampu menyimpulkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing. Ciri khas inilah yang disebut dengan tipe kepribadian.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kreativitas individu, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, yang mampu membedakan individu tersebut dengan individu yang lain. Kepribadian juga dapat dilihat dari tingkah laku, kebiasaan, cara berpikir, dan cara dia berinteraksi dengan orang lain, sehingga setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. kepribadian memiliki pengaruh kepada seseorang terhadap cara berpikir, sosialisasi dengan lingkungan, dan gaya belajar.

Setiap individu memang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu sesuai dengan kesamaan kecenderungannya dalam bersikap. Tipe kepribadian ada beberapa macam, salah satunya adalah tipe kepribadian menurut David Keirsey. David Keirsey merupakan seorang profesor psikologi dari *California State University*. Keirsey membagi tipe kepribadian menjadi empat, yaitu *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*. Namun peneliti hanya akan terfokus pada tipe

kepribadian *guardian* dan *artisan*. Dari hal tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian David Keirsey (*guardian* dan *artisan*).

B. Fokus Penelitian

Agar Penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kreatif belajar siswa ditinjau dari tipe kepribadian David Keirsey.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau tipe kepribadian David Keirsey.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa didiknya, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi oleh guru dalam pembelajaran selanjutnya, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui pentingnya berpikir kreatif matematis siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai gambaran kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari tipe kepribadian David Keirsey (*guardian dan artisan*).

